AISYAH HAMID BAIDLOWI : POTRET PENGGERAK PEREMPUAN NAHDLATUL ULAMA DI BIDANG AGAMA, SOSIAL, DAN POLITIK 1959-2018 M

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh :

Siti Fauziah Ummahatul M.

NIM. 16120038

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Siti Fauziah Ummahatul Maghfuroh
NIM	: 16120038
Jenjang/ Program Studi	: S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 Desember 2021

Saya yang menyatakan,

Siti Fauziah Ummahatul Maghfuroh

16120038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalâmu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

AISYAH HAMID BAIDLOWI : POTRET GERAKAN PEREMPUAN NAHDLATUL ULAMA DI BIDANG AGAMA, SOSIAL, DAN POLITIK TAHUN 1959-2018

Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Fauziah Ummahatul Maghfuroh

NIM : 16120038

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalâmua'alikum wr.wb

Yogyakarta, 09 Desember 2021

Dosen Pembimbing

Dr. Badrun, M. Si

NIP.: 19631116 199203 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-114/Un.02/DA/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : AISYAH HAMID BAIDLOWI : POTRET PENGGERAK PEREMPUAN NAHDLATUL ULAMA DI BIDANG AGAMA, SOSIAL, DAN POLITIK 1959-2018 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI FAUZIAH UMMAHATUL MAGHFUROH
Nomor Induk Mahasiswa : 16120038
Telah diujikan pada : Selasa, 04 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61e4e2f81cca1

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA REPUBLIK INDONESIA

Penguji I

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61e4e03bb96ac

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61e4b90b2d138

1/1 17/01/ 2022

Valid ID: 61e513a6928f8

MOTTO

"Dunia diciptakan atas asas timbal balik, tak setetes kebaikan atau setitik kejahatan yang tidak terbalas. Bila kita membuat orang lain senang, maka kesenangan itu akan kembali dengan cara yang lebih indah."

KH. Husein Muhammad

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orangtua, Abah Moch. Muslimin dan Umik Lilik Suryaning.

Kakak M. Maghfur Al-Mukhtar.

Adik Aliyyuddin Zainal Muttaqiin.

Semua teman-teman serta sahabat tersayang yang telah memberikan semangat, dukungan, dan waktu untuk pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir hingga dapat selesai.

Untuk almamater kebanggaan,

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini memaparkan mengenai wujud gerakan Aisyah Hamid Baidlowi sebagai tokoh penggerak perempuan Nahdlatul Ulama di bidang agama, sosial, dan politik pada 1959-2018 M. Pemaparan mengenai Aisyah ini menarik diteliti sebab Aisyah memilih berjuang dengan upayanya sendiri tanpa menggunakan labelnya sebagai keturunan elite NU. Selain itu, Aisyah juga memilih berjuang di luar NU karena ia tidak ingin menggunakan statusnya tersebut untuk mendapatkan sebuah posisi di masyarakat. Penelitian ini akan menguraikan mengenai Bagaimana sejatah gerakan perempuan di Indonesia? Bagaimana biografi Aisyah Hamid Baidlowi? Bagaimana sepak terjang Aisyah Hamid Baidlowi di bidang agama, sosial, dan politik tahun1959-2018?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi dan sosio-politik. Pendekatan biografi digunakan untuk melihat perjalanan hidup Aisyah mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan, dan gerakannya di berbagai bidang. Teori sosio-politik digunakan untuk melihat interaksi Aisyah dengan lingkungan dan masyarakat. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep gerakan. Gerakan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki makna pergerakan, usaha, atau kegiatan dalam lapangan sosial, politik, dan sebagainya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut Goffman, peranan sosial merupakan salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial. Metode yang digunakan adalah metode sejarah yang digunakan untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu melalui empat tahap, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Aisyah Hamid Baidlowi lahir di Jombang pada 6 Juni 1940. Gerakan Aisyah di bidang agama dimulai dari jenjang IPPNU sebagai juru komunikasi antara PP IPNU IPPNU dengan pihak Departemen Agama sekitar 1956-1958. Setelah itu Aisyah meneruskan gerakannya di PW Fatayat DKI Jakarta sebagai sekretaris, hingga menjadi bendahara di PP Fatayat tahun 1962-1967. Puncak perjuangannya di NU adalah ketika ia terpilih menjadi Ketua Umum PP Muslimat NU 1995-2000. Selain di NU, Aisyah juga menjabat sebagai ketua Pengajian al-Hidayah ormas sayap Partai Golkar tahun 2000-2010. Gerakannya di berbagai daerah, dan juga melalui al-Hidayah dengan melakukan penggalangan dana, pelatihan *skill*, bahkan pendampingan psikologi korban bencana. Gerakannya di bidang politik dimulai dengan terpilihnya Aisyah sebagai anggota DPR RI Komisi VIII. Di komisi ini ia mengajukan *affirmative action*, merumuskan UU No, 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, dan UU No. 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga.

Kata kunci : Aisyah Hamid Baidlowi, Muslimat NU, Golkar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلٰى أُمُوْرِالدُّنْيَا وَالدِّيْنِ،أَشْهَدُ أَنْ لاَ اِلٰهَ اِلاَّ اللّٰهِ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدَهُ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلٰى اٰلِهِ وَاَصْحَا بِهِ أَجْمَعِيْنَ

Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam selalu kita curahkan keapada Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang kita telah membawa rahmat untuk seluruh alam semesta.

Skripsi berjudul "Aisyah Hamid Baidlowi: Potret Penggerak Perempuan Nahdlatul Ulama di Bidang Agama, Sosial, Dan Politik Tahun 1959-2018" dalam rangka untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Wakil Dekan I, II, dan III.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Badrun, M. Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
6. Herawati, S. Ag., M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dampingan dan masukan saran selama peneliti menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Dosen-dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Sdab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan pendidikan untuk peneliti.
8. Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan seluruh jajaran staffnya yang telah memfasilitasi peneliti dalam penelusuran sumber dan referensi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Secara khusus, peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghormatan setinggi-tingginya untuk kedua orang tua, Abah Mochammad Muslimin dan umik Lilik Suryaning, kakakku Muhammad Maghfur Al-Mukhtar, dan adikku Aliyyuddin Zainal Muttaqiin yang senantiasa memberikan do’a terbaik, semangat, dan motivasi dalam menempuh pendidikan hingga selesai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

10. Untuk seluruh keluarga besar Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama di Kota Yogyakarta yang telah membersamai proses peneliti dalam belajar dan berjuang di ranah NU.
11. Untuk Ketua PC. IPNU dan PC. IPPNU Kota Yogyakarta, Rekan M. Fairaz Rhananda, dan Rekanita Lina Fildzah Rohmatina yang telah memberikan dukungan, dan pengertian kepada peneliti.
12. Untuk seluruh teman-temanku SKI B 2016 yang telah mengajarkan arti keluarga di perantauan.
13. Terkhusus untuk sahabat kehidupanku, Miladia Aziza, Rina Zahrotun Fitriani, Dewi Purnamasari, Muhammad Shofiyulloh Alfi Annur, Akhmad Munadi, dan kawan perkopian yang selalu memberikan ide, saran, dan motivasi.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan, terima kasih atas semua bantuan, do'a, dukungan yang telah diberikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Atas dukungan dan bantuan dari semua pihak penulisan skripsi ini dapat selesai. Walaupun demikian, peneliti menyadari dalam penelitian masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 09 Desember 2021

Siti Fauziah Ummahatul Maghfuroh

NIM.: 16120038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN NOTA DINAS ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
HALAMAN MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7
D. Tinjauan Pustaka 8
E. Landasan Teori 11
F. Metode Penelitian 13
G. Sistematika Pembahasan 16

BAB II SEJARAH GERAKAN PEREMPUAN INDONESIA **18**

A. Latar Belakang Gerakan Perempuan di Indonesia 18
B. Arah Gerakan Perempuan Nahdlatul Ulama 23

BAB III SEKILAS TENTANG AISYAH HAMID BAIDLOWI **40**

A. Latar Belakang Keluarga Aisyah Hamid Baidlowi 40
B. Pendidikan Aisyah Hamid Baidlowi 46
C. Pandangan Aisyah Hamid Baidlowi tentang Perempuan dan Pemuda 49

BAB IV GERAKAN AISYAH HAMID BAIDLOWI **57**

A. Bidang Agama 57
B. Bidang Sosial-Ekonomi 62
C. Bidang Politik 66

BAB V PENUTUP **78**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Kesimpulan 78
B. Saran 79

DAFTAR PUSTAKA 80
LAMPIRAN-LAMPIRAN 84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan perempuan di Nusantara muncul sekitar awal abad ke-20 sebagai akibat diberlakukannya politik etis. Politik etis diberlakukan oleh pemerintah Belanda pada tahun 1901. Kebijakan ini bermula dari sebuah kesadaran bahwa Belanda berhutang budi kepada rakyat Hindia-Belanda. Suatu perasaan bersalah yang kemudian berubah menjadi pandangan bahwa Hindia-Belanda harus diperintah, bukan dijadikan tanah jajahan. Selain itu segala hal yang telah diperoleh Belanda dari Hindia-Belanda sejak tahun 1867 harus dibayarkan kembali. Kebijakan politik etis ini menekankan adanya pendidikan untuk melahirkan kaum terdidik di Indonesia, termasuk kaum terdidik perempuan.[1]

Sebelum abad ke-20 sebenarnya sudah muncul tokoh-tokoh perempuan bersama rekan prianya melakukan perlawanan terhadap pemerintah Belanda. Tokoh tersebut antara lain Nyi Ageng Serang (1752-1825), Martha Christina Tiahahu (1818), Cut Nyak Dien (1850-1908), dan Cut Meutia (1870-1910). Meskipun mereka tidak berjuang khusus untuk hak-hak perempuan, perjuangan merekalah yang kemudian menginspirasi pejuang hak perempuan berikutnya.

[1]Neng Dara Affiah, *Potret Perempuan Muslim Progresif Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 45; 49.

Pada tahun 1879-1904 muncul sosok Kartini, pemikir pertama mengenai hak-hak perempuan dan penganjur pendidikan perempuan.[1]

Seiring munculnya gerakan kebangkitan nasional (1900-1927), gerakan perempuan terutama di Jawa dan Minangkabau tumbuh secara kolektif. Organisasi pertama yang berdiri adalah *Putri Mardika*[2] pada tahun 1912 di Jakarta dan kemudian disusul dengan organisasi lainnya seperti *Pawiyatan Wanito* di Magelang tahun 1915, *Wanito Hadi* di Jepara tahun 1915 dan lain sebagainya. Gabungan organisasi-organisasi perempuan ini nantinya menciptakan adanya kongres perempuan Indonesia pertama pada 22 Desember 1928 di Yogyakarta, dan kini tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Ibu.[3]

Setelah itu, gerakan perempuan berbasis agama ikut muncul dengan gagasan-gagasan kemajuan dan pembaruan Islam. Organisasi pertama yang berdiri adalah Aisyiah pada tahun 1917 di Yogyakarta. Aisyiah didirikan oleh Nyai Dahlan, istri K.H Ahmad Dahlan pendiri Muhammadiyah.[4] Selain di kalangan perempuan Muhammadiyah, gerakan serupa muncul di kalangan perempuan Nahdlatul Ulama (NU). Perjuangan feminisme dan tuntutan demokrasi yang mengharapkan seluruh warga negara aktif berpartisipasi dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] *Ibid*., hlm. 50.

[2] *Putri Mardika* adalah organisasi perempuan kolektif pertama yang berdiri pada 1912 di Jakarta dengan mememperjuangkan pendidikan perempuan dan mendorong perempuan untuk tampil di depan umum, serta memperjuangkan kesetaraan diri dengan laki-laki.

[3] Neng Dara Affiah, *Potret Perempuan Muslim,* hlm. 52

[4] *Ibid.,* hlm. 56

hal penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good goverment*) mengharuskan keterlibatan perempuan dalam pengambilan setiap keputusan (*compete*) di banyak bidang, termasuk politik.[5]

Keterlibatan aktif perempuan dalam ranah politik di Indonesia sekitar awal Reformasi pun juga belum begitu terlihat. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya anggota dewan perempuan, meskipun dalam aktivitas politik partisipatif perempuan sudah dilibatkan. Anggapan bahwa perempuan adalah *konco wingking* atau dalam bahasa Jawa memiliki arti teman belakang. Maksudnya perempuan itu hanya sebagai teman di rumah, terutama di bagian dapur dan kasur. Hal itu merupakan stigma yang belum bisa terlepas dari diri perempuan Indonesia kala itu. Selepas itu kemudian paham feminis yang dibawa oleh Simone de Beauvoir mulai menyadarkan pemikiran perempuan Indonesia, tak terkecuali perempuan Islam. Selanjutnya muncul beberapa tokoh perempuan yang kemudian memperjuangakan hal ini, salah satu di antaranya adalah Aisyah Hamid Baidlowi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Aisyah Hamid Baidlowi lahir di Jombang pada tanggal 6 Juni 1940, anak kedua dari pasangan K.H. Abdul Wahid Hasyim dan Hj. Solihah.[6] Aisyah Hamid merupakan adik kandung K.H. Abdurrahmad Wahid dan memiliki 4 adik kandung, yaitu Salahuddin Wahid, Umar Wahid, Lily Chodijah Wahid,

---

[5]Nurwani Idris, "Fenomena, Feminisme Dan Political Self Selection Bagi Perempuan", *Wacana* Volume 13, No. 1, Januari 2010 hlm.116.

[6]A. Khoirul Anam dkk., *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama: Sejarah, Tokoh, dan Khazanah Pesantren Jilid 1* (Jakarta : Mata Bangsa dan PBNU, 2014) hlm. 106.

dan Hasyim Wahid. Aisyah juga merupakan cucu tokoh pendiri NU, K.H. Hasyim Asy'ari.[7] Maka dari itu, Aisyah sebenarnya keturunan darah biru NU dari garis ayahnya.

Sejak kecil Aisyah menempuh pendidikan di pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur. Di Jombang Aisyah hanya tinggal bersama ibu dan kelima saudaranya karena ayahnya, K. H. Wahid Hasyim menjabat sebagai Menteri Agama (*Shumubu*) di Jakarta. Ketika kondisi Indonesia kala itu sudah stabil dari ancaman Jepang, tahun 1950 Aisyah dan keluarganya kemudian pindah ke Jakarta.[8] Setelah itu Aisyah menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Ibnu Khaldun Jakarta.

Perjuangannya di Nahdlatul Ulama dimulai saat ia lulus sekolah menengah dan memilih terjun di Fatayat NU kala itu ia berusia 19 tahun. Ia terpilih menjadi Ketua Fatayat NU wilayah DKI Jakarta periode 1959-1962. Aisyah tetap menjalani proses pengkaderan dari awal meskipun ia adalah cucu dari pendiri Nahlatul Ulama. Pada tahun 1962-1967 Aisyah dipercaya menjadi bendahara di tingkat pusat Fatayat NU. Pada saat yang bersamaan, Aisyah ikut aktif di jajaran Muslimat NU di bidang sosial yang kemudian mengantarkannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7]Fathoni Ahmad, "Nyai Aisyah Hamid Baidlowi, Memajukan Kiprah Perempuan Indonesia" http://www.nu.or.id/post/read/86963/nyai-aisyah-hamid-baidlowi-memajukan-kiprah-perempuan-indonesia diakses pada 23 April 2019 pukul 12.37 WIB.

[8] *Ibid.*

menjadi Sekretaris II Pimpinan Pusat Muslimat NU yang kala itu di bawah kepemimpinan Nyai Hj. Machmudah Mawardi.[9]

Selain berjuang di NU, Aisyah juga melebarkan sayapnya di ranah perpolitikan. Ia aktif di Komisi VIII DPR RI sebagai wakil ketua selama tiga periode (1997-2009) yang membidangi soal agama, sosial, dan pemberdayaan perempuan. Ia merupakan anggota fraksi DPR RI dari Partai Golkar yang mengusung koperasi sebagai pilar perekonomian rakyat. Usaha yang dia lakukan dalam memajukan perekonomian tersebut, Aisyah mendirikan primer koperasi Annisa.

Pemikiran Aisyah Hamid Baidlowi yang banyak dikaji adalah mengenai kesetaraan perempuan di ranah publik. Aisyah mengusung isu ketimpangan yang dialami perempuan dalam hal mendapatkan pendidikan, ekonomi, maupun politik. Pemikiran Aisyah lainnya juga dituangkan dalam bukunya, mengenai pemberdayaan kaum perempuan. Dalam buku tersebut, Aisyah memaparkan mengenai kesenjenangan antara laki-laki dan perempuan di bidang pendidikan, ekonomi, dan bidang lainnya.

Penelitian ini menarik untuk dikaji sebab seorang Aisyah Hamid Baidlowi merupakan sosok perempuan gigih yang memperjuangkan hak-hak perempuan. Meskipun dia berasal dari golongan darah biru Nahdlatul Ulama

[9]Fathoni Ahmad, "Nyai Aisyah Hamid Baidlowi" http://www.nu.or.id/post/read/86963/nyai-aisyah-hamid-baidlowi-memajukan-kiprah-perempuan-indonesia diakses pada 23 April 2019 pukul 12.37 WIB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dari garis keturunan kakeknya, ia memilih berjuang dengan usahanya sendiri tanpa membawa gelar darah birunya tersebut. Selain itu Aisyah juga enggan menerima tawaran jabatan yang diberikan kepadanya karena memandang status sosial tersebut. Aisyah menempuh proses perjuangan itu dari bawah sehingga dia benar-benar memperjuangkan idenya hingga akhir. Dilihat dari hal tersebut, penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi sosok perempuan Indonesia dalam berjuang meraih sesuatu yang patut diperjuangkan sesuai dengan kemauan mereka melalui tokoh Aisyah Hamid Baidlowi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai sepak terjang gerakan Aisyah Hamid Baidlowi di bidang agama, politik, dan sosial tahun 1959-2018. Tahun 1959 dipilih sebagai awal penelitian ini karena pada tahun tersebut Aisyah Hamid Baidlowi memulai gerakannya tepatnya di organisasi Fatayat NU wilayah DKI Jakarta. Tahun tersebut merupakan tahun yang penting karena dari sanalah satu langkah Aisyah Hamid dalam menunjukkan gerakannya sebagai perempuan. Adapun tahun 2018 dipilih sebagai batas akhir penelitian karena pada tahun 2018 adalah tahun di mana Aisyah Hamid Baidlowi purna perjuangannya di ranah gerakan perempuan. Dengan begitu, maka peneliti mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah gerakan perempuan di Indonesia?
2. Bagaimana biografi Aisyah Hamid Baidlowi?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bagaimana aktivitas Aisyah Hamid Baidlowi di bidang agama, sosial, dan politik selama tahun 1959-2018?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian mengenai Aisyah Hamid Baidlowi ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui sejarah gerakan perempuan di Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan mengenai biografi Aisyah Hamid Baidlowi.
3. Untuk menjelaskan aktivitas yang dilakukan Aisyah Hamid di bidang agama, sosial, dan politik tahun 1959-2018.

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat dan kegunaan antara lain:

1. Dapat dijadikan referensi tambahan bagi masyarakat mengenai gerakan perempuan di Indonesia khususnya gerakan perempuan Nahdlatul Ulama.
2. Bisa menjadi inspirasi dan panutan bagi perempuan agar berani untuk menyuarakan pemikiran dan usahanya di berbagai bidang seperti Aisyah Hamid Baidlowi.
3. Untuk menambah tulisan sejarah mengenai gerakan perempuan Islam di Indonesia.
4. Mampu menjadi inspirasi dalam pembuatan karya mengenai perempuan Islam di masa depan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang studi tokoh memang sudah lama menarik minat banyak kaum terpelajar karena kepentingan dan relevansi studi tokoh yang sangat penting untuk dilakukan setiap zaman.[10] Dengan alasan itu pula peneliti kemudian mencoba untuk meneliti mengenai Aisyah Hamid Baidlowi. Penelitian mengenai Aisyah Hamid Baidlowi yang terfokus kepada sisi gerakannya belum banyak diangkat, akan tetapi terdapat beberapa buku dan karya lain yang berkaitan dengan Aisyah Hamid Baidlowi maupun karya yang membahas mengenai biografi tokoh yang bisa dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

Karya pertama merupakan buku biografi berjudul *Aisyah Hamid Baidlowi : Pekerja Sosial di Kancah Politik* karya Rofiqul Umam dkk. Buku ini diterbitkan oleh Yayasan KH. Wahid Hasyim pada tahun 2014. Buku ini merupakan sumber primer untuk kajian biografi Aisyah yang peneliti dapatkan. Penyusunan buku ini melibatkan tokoh terdekat dengan Aisyah yakni adik-adik Aisyah, Salahuddin Wahid, Umar Wahid, dan Lily Wahid.

Buku ini merangkum kehidupan Aisyah dan keluarganya mulai Aisyah kecil hingga dewasa. Di dalamnya juga dijelaskan hal-hal kecil yang menjadikan buku ini sebagai cerita hidup seorang Aisyah di mata keluarganya. Selain itu juga dijelaskan mengenai kiprah Aisyah di ranah sosial maupun politik baik itu di lingkungan Muslimat NU hingga politik. Perbedaan antara

[10]Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh dan Biografi* (Jakarta : Prenada, 2014), hlm. 10.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

karya tersebut dengan penelitian ini terletak pada beberapa bagian, baik mengenai latar belakang keluarga, maupun perjuangan Aisyah di ranah NU. Pembahasan mengenai perjuangan di IPPNU dalam buku ini kurang dijelaskan mengenai ketepatan tahun dan juga penegasan mengenai keterlibatan Aisyah di IPPNU. Peneliti melengkapi bagian tersebut dengan memperkirakan tahun keterlibatan Aisyah, yakni sekitar tahun 1955-1959 di Jakarta. Kala itu masih masa awal pembentukan IPNU-IPPNU sehingga masih memerlukan komunikasi dengan para petinggi Departemen Agama, dan Aisyah bersama Mahbub membantu untuk menjembatani hal tersebut.

Karya berikutnya, yakni skripsi yang berjudul "Sejarah Pergerakan Perempuan Nahdlatul Ulama" karya Jumadi pada tahun 2016, mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara jelas membahas mengenai perjalanan organisasi perempuan Nahdlatul Ulama. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai Muslimat Nahdlatul Ulama dan perjuangan perintisnya, kemudian membahas Fatayat NU dan juga Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Skripsi tersebut dijelaskan mengenai sejarah pembentukan organisasi-organisasi perempuan Nahdlatul Ulama dan rintangan-rintangan, serta perkembangan masing-masing organisasi. Perjalanan organisasi tersebut terdapat sosok Aisyah Hamid Baidlowi yang ikut berjuang di Muslimat, yakni sebagai ketua pada tahun 1995-2000.

Skripsi tersebut belum begitu jelas membahas mengenai sosok Aisyah Hamid Baidlowi dikarenakan fokus kajian skripsi tersebut adalah sejarah pergerakan organisasi perempuan Nahdlatul Ulama, bukan hanya pada satu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tokoh saja. Penelitian ini kemudian berusaha untuk memfokuskan pembahasan pada sosok Aisyah Hamid Baidlowi yang juga menjadi tokoh yang terlibat dalan lintas sejarah gerakan perempuan NU di Indonesia.

Artikel dalam jurnal *JSP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* volume 20 No. 1 Juli 2016 yang ditulis oleh Linda Dwi Eriyanti berjudul "Pemikiran Politik Perempuan Nahdlatul Ulama (NU) dalam Perspektif Feminisme: Penelusuran Pemikiran Mainstream dan Non-Mainstream" dijelaskan mengenai pandangan-pandangan perempuan NU terhadap isu-isu gender. Di dalam jurnal tersebut dibahas juga mengenai pandangan Aisyah Hamid Baidlowi mengenai kesetaraan gender di ruang publik. Di dalamnya dibahas mengenai adanya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan di ranah pendidikan. Selain upaya Aisyah di bidang pendidikan dibahas juga mengenai upaya Aisyah dalam memperkuat perekonomian melalui koperasi. Meski membahas mengenai Aisyah, akan tetapi di dalam jurnal tersebut belum dijelaskan mengenai sosok tokoh Aisyah Hamid Baidlowi dan perannya di ranah politik maupun organisasi perempuan.

Buku berjudul *NU Perempuan: Kehidupan dan Pemikiran Kaum Perempuan NU* karya Abraham Silo Wilar yang diterbitkan oleh Pyramida Media Utama tahun 2009 berisi tentang perjuangan perempuan-perempuan Nahdlatul Ulama menegakkan kesetaraan gender di kalangan NU. Di dalamnya termasuk perjuangan tokoh perempuan NU di organisasi Muslimat dan Fatayat di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, perekonomian, dan sebagainya. Perbedaan buku ini dengan kajian yang dilakukan peneliti terletak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pada fokus kajian. Jika buku milik Abraham lebih membahas perjuangan perempuan NU secara umum, penelitian ini terfokus pada satu tokoh yang berjuang di organisasi perempuan NU.

Skripsi ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Skripsi ini juga bertindak sebagai pelengkap penuturan sejarah dari karya-karya yang sudah ditulis sebelumnya. Sebagian besar karya yang ada sebelumnya meneliti banyak tokoh yang terlibat dalam pergerakan perempuan di Indonesia. Adapun peneliti lebih terfokus pada satu tokoh yang memiliki peran dalam lintasan sejarah gerakan perempuan di Indonesia, terkhusus sebagai sosok perempuan Nahdlatul Ulama' yaitu Aisyah Hamid Baidlowi.

E. Landasan Teori

Penelitian mengenai peran seorang tokoh memang sudah banyak dibahas di berbagai media maupun karya ilmiah. Penelitian tersebut harus tetap berlanjut untuk selalu menganalisa relevansi peran tokoh tersebut terhadap bidang yang digelutinya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi dan sosial-politik. Pendekatan biografi adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang memahami dan mendalami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang sosial, pendidikan, pemikiran tokoh, dan kontribusinya dalam kehidupan masyarakat.[11] Menurut

[11]Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), hlm. 77.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kuntowijoyo, penelitian mengenai biografi wajib mencantumkan empat poin, yakni:[12]

1. Kepribadian tokoh.
2. Kekuatan sosial yang mendukung.
3. Lukisan sejarah zamannya.
4. Keberuntungan dan kesempatan yang datang.

Penelitian mengenai Aisyah Hamid Baidlowi ini dimaksudkan untuk menyelami kehidupan tokoh serta segala bentuk gerakan yang berkaitan dengan tokoh. Gerakan sendiri memiliki makna pergerakan, usaha atau kegiatan dalam lapangan sosial, politik dan sebagainya.[13] Pendekatan sosio-politik merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti tentang relasi antara kekuasaan dengan kehidupan masyarakat yang tercipta melalui interaksi sosial.[14] Dengan pendekatan tersebut akan dijelaskan mengenai aktivitas dan interaksi Aisyah Hamid Baidlowi dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini menggunakan teori peranan milik Erving Goffman. Menurut Erving Goffman peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12]Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 206.

[13]KBBI Daring, "Arti kata gerak", https://kbbi.web.id/gerak diakses pada 18 November 2021 pukul 22.34 WIB.

[14]Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 3.

struktur sosial.[15] Teori ini digunakan untuk menganalisis peran atau aktivitas Aisyah Hamid Baidlowi dalam memperjuangkan hak-hak perempuan di luar ranah domestik dan juga perannya di masyarakat umum sebagai tokoh perempuan di beberapa organisasi perempuan dan politik yang digelutinya.

F. Metode Penelitian

Penelitian mengenai Aisyah Hamid ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang cenderung meneliti fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan tindakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah metode yang digunakan untuk merekonstruksi kejadian masa lampau secara kronologis. Metode sejarah memiliki empat tahap yang harus dilakukan, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.[16]

1. Heuristik

Heuristik adalah teknik pengumpulan sumber sejarah. Sumber sejarah tersebut bisa berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang didapatkan dari pelaku sejarah atau dari kesaksian seseorang yang sezaman[17]. Dalam penelitian ini, peneliti menelusuri sumber-sumber tertulis berkaitan dengan Aisyah Hamid Baidlowi dan perjuangannya baik berupa buku, skripsi, dan tesis di perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga

[15]Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfahmi (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 69.

[16]Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 104.

[17]*Ibid*., hlm. 105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yogyakarta. Selain itu peneliti juga mengakses skripsi di *digital library* UIN Walisongo, dan beberapa perpustakaan maupun *e-journal* yang dapat diakses secara daring.

Selain itu sumber-sumber lain seperti arsip kegiatan Muslimat, hasil keputusan Muktamar NU ditelusuri melalui *website* resmi dan melalui kontak yang tertera di laman tersebut. Foto-foto mengenai kegiatan Aisyah Hamid Baidlowi didapatkan melalui buku-buku yang memuat tentang Aisyah dan tokoh-tokoh yang berhubungan secara organisasi, keluarga, maupun sosial dengan Aisyah.

2. Verifikasi

Verifikasi atau kritik sumber merupakan upaya menilai sumber untuk memperoleh otentisitas dan untuk memperoleh kredibilitas sumber yang akan digunakan. Kritik atau verifikasi ini dibagi menjadi 2, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah kritik yang dilakukan untuk memperoleh keabsahan atau otentitas sumber. Kritik intern merupakan kritik yang dilakukan guna memperoleh kredibilitas sumber.[18] Kritik ekstern adalah menilai suatu sumber melalui fisik sumber, mengenai jenis kertas, tinta yang digunakan, dan yang lainnya. Sedangkan kritik intern dilakukan dengan cara mengkomparasikan satu sumber dengan sumber lain yang masih satu topik.

[18] *Ibid*., hlm. 108.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya menafsirkan peristiwa, fakta sejarah, dan merangkainya dalam satu kesatuan yang utuh. Dalam tahap ini peneliti akan menafsirkan peristiwa dari data-data yang diperoleh kemudian merangkainya menjadi satu peristiwa sejarah yang utuh dan kronologis. Dalam menafsirkan peristiwa ini akan digunakan teori peranan sosial sebagai alat analisis dalam merangkai data-data menjadi satu peristiwa yang utuh. Bentuk interpretasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai keterlibatan Aisyah dalam IPPNU di Jakarta maupun di Indonesia. Dalam buku karya Rofiqul Umam memang menyebutkan bahwa Aisyah ikut menjadi anggota IPPNU dan membantu proses *lobbying* ketua-ketuanya dengan pihak Departemen Agama kala itu.

Peneliti tidak bisa menemukan hasil keputusan maupun foto mengenai waktu atau lokasi keterlibatan Aisyah di organisasi IPPNU. Namun menurut peneliti, Aisyah mengikuti IPPNU sekitar tahun 1950-an hingga 1960-an di Jakarta. Hal ini dapat dilihat, bahwa IPNU berdiri pada tahun 1954 dan IPPNU pada tahun 1955, sehingga dapat diperkirakan kegiatan Aisyah pertama di IPNU IPPNU adalah rentang waktu 1950-an hingga 1960-an. Selain itu, Kiai M. Djunaidi ayahanda Muhibbah yang ditemui oleh Aisyah dan teman-temannya dari IPNU IPPNU menjabat sebagai sekretaris Majelis Konsul NU pada tahun 1950-an. Oleh karena itulah, peneliti sedikit menyimpulkan waktu keaktifan Aisyah di IPPNU pada rentang waktu 1950-an hingga tahun 1960-an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan menggunakan teori peranan sosial, peneliti mencoba melihat wujud gerakan Aisyah di bidang agama, sosial, dan politik. dengan pendekatan biografi dan sosio-politik, peneliti mendalami karakter Aisyah dan juga hubungannya dengan masyarakat tempat ia berjuang. Menggunakan teori dan pendekatan tersebut, peneliti menafsirkan kejadian yang ada. Setelah diperoleh penafsiran tersebut peneliti akan merangkai data-data yang terkumpul agar mendapatkan gambaran mengenai peran atau gerakan dari Aisyah Hamid Baidlowi di bidang sosial, agama, dan politik tahun 1959 hingga 2018.

4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah merupakan langkah terakhir dalam penelitian sejarah. Tahap ini merupakan penyajian dari hasil penelitian yang dilakukan dalam sebuah tulisan sejarah secara kronologis dan sistematis. Dalam menyajikan hasil penelitian, penulis harus bisa menentukan ketepatan dan kesinambungan antar kalimat maupun antar paragraf.

G. Sistematika Pembahasan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Agar pembahasan dalam hasil penelitian ini lebih sistematis, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pemaparan pada bab ini merupakan pijakan dalam memasuki bab berikutnya.

Bab II merupakan gambaran awal mengenai kondisi gerakan perempuan di masa sebelumnya. Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang gerakan perempuan di Indonesia yang nantinya akan mempengaruhi gerakan perempuan Nahdlatul Ulama. Setelah dipaparkan mengenai latar belakang gerakan perempuan khususnya perempuan Nahdlatul Ulama, baru kemudian di bab III menjelaskan tentang Aisyah Hamid Baidlowi yang menjadi salah satu potret gerakan perempuan di kalangan Nahdlatul Ulama. Bab ini membahas mulai latar belakang kehidupan Aisyah Hamid Baidlowi, perjalanan organisasi, dan pandangannya.

Bab IV membahas mengenai wujud gerakan dan proses yang dilakukan Aisyah Hamid Baidlowi khususnya di bidang agama, sosial dan politik. Bab V merupakan bab terakhir dalam proposal ini. Bab V berupa penutup yang berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya. Bab ini memuat mengenai saran, berupa saran dalam hal praktis, materi, maupun teknik penulisan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pergerakan perempuan Nahdlatul Ulama bermula dari kesadaran perempuan mengenai terbatasnya ruang gerak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Bermula dari sana, kemudian muncul organisasi badan otonom NU khusus perempuan, yakni Nahdlatoel Oelama' Muslimat (NOM) yang kemudian menjadi Muslimat NU, organisasi pemudi NU yakni Fatayat NU, dan organisasi pelajar yakni Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Salah satu tokoh gerakan perempuan NU yang terkenal adalah Aisyah Hamid Baidlowi.

Aisyah Hamid Baidlowi merupakan putra kedua dari pasangan K.H. Abdul Wahid Hasyim dan Nyai Solichah Wahid. Aisyah lahir pada Kamis Pon tanggal 6 Juni 1940 atau 28 Rabiul Akhir 1359 H di Jombang, Jawa Timur. Aisyah merupakan cucu Hadratussyeikh Hasyim Asy'ari dan merupakan adik kandung Gusdur. Aisyah menikah dengan Hamid Baidlowi dan memiliki 5 orang anak, yakni Umi Athia, Abdul Wahid, Afifah Afiani, Asriani Chotimatuzina, dan Arief Rachman.

Aisyah memulai geraknya di NU ketika ia mengikuti IPPNU dan DKI dengan menapaki pengkaderan dari awal. Puncak perjuangannya di NU ketika ia menjabat menjadi Ketua Umum Pucuk Pimpinan Muslimat. Tak hanya bergerak di ranah sosial saja, Aisyah memperluas relasinya dengan bergabung ke dalam dunia politik melalui Partai Golkar. Ketika bergabung dengan Golkar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ia ikut dalam kepengurusan dalam ormas al-Hidayah. Aisyah berhasil menerapkan sistem kerja baru dalam al-Hidayah yakni dengan menerapkan adanya wakil bidang dan teraturnya rapat evaluasi organisasi. Puncaknya, Aisyah berhasil menjabat sebagai Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI selama tiga periode yakni 1997-1999, 1999-2004, dan 2004-2009. Selama tiga periode tersebut Aisyah mampu memperjuangkan UU mengenai keterwakilan perempuan dalam politik, melindungi korban KDRT melalui UU Nomor 23 Tahun 2004, UU mengenai Penanggulangan Bencana Nomor 24 tahun 2006.

B. Saran

Skripsi ini merupakan tulisan yang menelusuri mengenai sosok Aisyah Hamid Baidlowi dan gerakannya dalam bidang agama, sosial, dan politik sejak tahun 1959 hingga 2018. Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam tulisan ini, baik dalam hal penulisan, pengumpulan data, maupun penafsiran terhadap gerakan Aisyah. Maka dari itu diperlukan penelitian-penelitian berikutnya yang bisa melengkapi, mengkoreksi, maupun menyanggah pendapat peneliti di dalam tulisan ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

A.Khoirul Anam dkk. 2014. *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama: Sejarah, Tokoh, dan Khazanah Pesantren Jilid 1*. Jakarta : Mata Bangsa dan PBNU.

Abraham Silo Wilar. 2009. *NU Perempuan: Kehidupan dan Pemikiran Kaum Perempuan NU*. Yogyakarta: Pyramida Media Utama.

Aisyah Hamid Baidlowi. 1993. "Profil Organisasi Wanita Islam: Studi Kasus Muslimat NU" dalam Lies M. Marcoes-Natsir. *Wanita Islam Indonesia dalam Kajian Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: INIS.

Burke, Peter. 2001. *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfahmi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Dudung Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2013. *Pengantar Sosiologi Politik.* Jakarta: Kencana.

H Frederick, William dan Soeri Soeroto. 1984. *Pemahaman Indonesia Sebelum dan Sesudah Revolusi.* Jakarta: LP3ES.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah.* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Lies Marcoes Natsir dan Marzuki Wahid dkk. 2012. *Peta Gerakan Perempuan Islam Pasca-Orde Baru*. Cirebon: Institut Studi Islam Fahmina.

Mansyur Amin. 1994. *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*. Yogyakarta: al-Amin.

Mactuhah Yusuf. 2000. *Perempuan, Agama, dan Pembangunani*. Yogyakarta: Lembaga Studi dan Inovasi Pendidikan.

Mohammad Rifai. 2009. *Wahid Hasyim: Biografi Singkat (1914-1953).* Yogyakarta: Garasi.

Muhammad Romahurmuziy dkk. 2000. *Sejarah Perjalanan IPPNU*. Jakarta: PP. IPPNU.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Neng Dara Affiah. 2017. *Potret Perempuan Muslim Progresif Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nurinwa Ki. S. Hendrowinoto, dkk. 2004. *Ibu Indonesia dalam Kenangan*. Jakarta: Bank Naskah Gramedia dan Yayasan Biografi Indonesia.

Nur Khalik Ridwan. 2010. *NU dan Bangsa 1914-2010: Pergulatan Politik dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

PP IPPNU. 2018. *PD/PRT IPPNU*. Jakarta: PP IPPNU.

Robin Bush. 2009. *Nahdlatul Ulama and The Struggle for Power within Islam and Politics in Indonesia* (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies ISEAS.

Rofiqul Umam Ahmad. 2014. *Aisyah Hamid Baidlowi: Pekerja Sosial di Kancah Politik*. Jakarta: Yayasan KH. A Wahid Hasyim.

Rusdy Hoesein. 2011."Peran Abdul Wahid Hasyim dalam MIAI dan Masyumi" dalam Shofiyullah Mz dkk, ed. *KH. A. Wahid Hasyim: Sejarah, Pemikiran, dan Baktinya Bagi Agama dan Bangsa*. Jombang: Pesantren Tebuireng.

Saefullah Ma'shum dan Ali Zawawi (ed). 1996. *50 Tahun Muslimat NU Berkhidmat untuk Agama dan Bangsa*. Jakarta: PP. Muslimat NU.

Sartono Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Sukantri Suryochondro. 1984. *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia*. Jakarta: Rajawali.

Syahrin Harahap. 2014. *Metodologi Studi Tokoh dan Biografi*. Jakarta : Prenada.

Syaifan Nur. 2011. "Pemikiran Tasawuf KH. A. Wahid Hasyim" dalam Shofiyullah dkk, ed. *KH. A. Wahid Hasyim : Sejarah, Pemikiran, dan Baktinya Bagi Agama dan Bangsa*. Jombang: Pesantren Tebuireng.

B. Skripsi

Jumadi. 2016. "Sejarah Pergerakan Perempuan Nahdlatul Ulama". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Jurnal

Avatara. Volume 4. No. 3. Oktober 2016.

Al-Maiyyah. Volume 10. No. 1. Januari-Juni 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jurnal Hukum dan Pembangunan. Volume 35. No. 3. Juli-September 2005.

Jurnal Review Politik. Volume 2. No. 1. Juni 2012.

Jurnal Sospol. Volume 4. No. 2. Juli-Desember 2018.

Jurnal Tashwirul Afkar. No. 5. 1999.

Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial. Volume 43. No. 2. Agustus 2019.

Menara. Volume 12. No. 1. Januari-Juni 2013.

Wacana. Volume 13. No. 1. Januari 2010.

D. Internet

Fathoni Ahmad, "Nyai Aisyah Hamid Baidlowi, Memajukan Kiprah Perempuan Indonesia" http://www.nu.or.id/post/read/86963/nyai-aisyah-hamid-baidlowi-memajukan-kiprah-perempuan-indonesia diakses pada 23 April 2019 pukul 12.37 WIB.

KBBI Daring, "Arti kata gerak", https://kbbi.web.id/gerak diakses pada 18 November 2021 pukul 22.34 WIB.

Ruth Indiah Rahayu, Gerakan Perempuan di Indonesia: Pasang Surut Memperjuangkan Hak, https://indoprogress.com/2017/12/gerakan-perempuan-di-indonesia-pasang-surut-memperjuangkan-hak/ diakses pada 2 Oktober 2020 pukul 19.09 WIB.

Nur Janti, "Perempuan dalam Pemilu Pertama", https://historia.id/politik/articles/perempuan-dalam-pemilu-pertama-6k4qn/page/1 diakses pada 03 November 2020 pukul 08.13 WIB.

Kelompok Perempuan Era Orde Baru dan Reformasi, Kompasiana 6 April 2019 https://www.kompasiana.com/marsyamartia5004/5ca85a3a95760e1f5e1b42b2/kelompok-perempuan-era-orde-baru-dan-reformasi diakses pada 26 November 2020 pukul 9.18 WIB.

PP. Muslimat NU, "Sejarah Singkat Muslimat NU" http://muslimatnu.or.id/sejarah-singkat/ diakses pada tanggal 23 November 2020 pukul 22.43 WIB.

PP. Fatayat NU, "Sejarah Singkat Organisasi", http://fatayatnu.or.id/sejarah/ diakses pada tanggal 23 November 2020 pukul 20.37 WIB.

Mengenang Wafatnya K.H. Abdul Wahid Hasyim, Kompasiana, https://www.kompasiana.com/nurrahmanfadholi8145/606c148f8ede480cb23751b2/mengenang-wafatnya-k-h-abdul-wahid-hasyim

KH Muhammad Djunaidi, Ayahanda Mahbub Djunaidi, https://www.nu.or.id/post/read/121056/kh-muhammad-djunaidi--ayahanda-mahbub-djunaidi diakses pada 14 Juni 2021 pukul 19.51 WIB.

DPP Partai Golkar, Ormas Sayap, https://www.partaigolkar.com/pengajian-al-hidayah/ diakses pada 22 Oktober 2021 pukul 15.56 WIB.

"Tsunami Aceh, Bencana Alam Terbesar 16 Tahun Lalu", https://nasional.kontan.co.id/news/tsunami-aceh-bencana-alam-terbesar-16-tahun-lalu diakses pada Selasa 26 Oktober 2021 pukul 13.26 WIB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA